



Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Stres terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahap Akademik Kelas Internasional Program Studi Pendidikan dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Yogie Afdhal¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
afdhal.yogie@gmail.com

Suryadi²

²Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
hcsuryadi.unj@gmail.com

Totok A. Soefijanto³

³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to know correlation between achievement motivation and stress on the academic achievement of international class student Faculty Medicine Universitas Indonesia. Total 64 of 176 students were used as research samples to obtain data then analyzed using the quantitative method of path analysis. The result of this study indicate that (1) there is a positive correlation between achievement motivation and academic achievement, (2) there is a negative correlation between stress and academic achievement, (3) there is a negative correlation between achievement motivation and stress.

Keywords: *Education Management, Achievement Motivation, Stres, Academic Achievement, Education*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan stres dengan prestasi belajar mahasiswa kelas internasional Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Sebanyak 64 dari 176 siswa dijadikan sampel penelitian untuk memperoleh data kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi akademik, (2) terdapat hubungan negatif antara stres dengan prestasi belajar, (3) terdapat hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan tingkat stres.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Motivasi Berprestasi, Stres, Prestasi Akademik, Pendidikan

PENDAHULUAN

Fakultas kedokteran Universitas Indonesia yang disingkat FKUI merupakan salah satu fakultas kedokteran tertua dan terbaik di Indonesia. Sejak berdiri, FKUI telah meluluskan ribuan dokter yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia serta menjadi *pioneer* dalam perkembangan ilmu kedokteran. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa setiap penerimaan mahasiswa baru, FKUI menjadi salah satu fakultas kedokteran terfavorit untuk calon mahasiswa yang bercita-cita mau menjadi dokter.

Salah satu program yang ada pada program studi pendidikan dan profesi dokter FKUI adalah program kelas internasional. Pendirian kelas internasional bertujuan agar mahasiswa memiliki kompetensi berstandar internasional dan secara khusus mahasiswa berkesempatan menekuni lebih mendalam tentang seluk beluk riset dan mengaplikasikannya dalam proyek riset yang berkolaborasi dengan universitas dari luar negeri, seperti *University of Melbourne*, *Monash University*, serta *University of Newcastle Upon Tyne*.

Tingginya animo calon mahasiswa serta ketatnya persaingan, memberikan kesempatan kelas internasional untuk mendapatkan mahasiswa yang berkualitas. Mahasiswa tersebut biasanya memiliki nilai yang tinggi pada tingkat pendidikan sebelumnya, yakni pada sekolah menengah. Tetapi bersamaan berjalannya aktivitas perkuliahan, nilai yang tinggi pada tingkat pendidikan sebelumnya tidak menjamin mahasiswa akan mendapatkan prestasi akademik (IPK) yang tinggi sepanjang

perkuliahan, karena banyak faktor yang akan mempengaruhi.

Dalam menjalani proses pendidikan, salah satu hal yang harus dimiliki setiap mahasiswa adalah motivasi berprestasi. Dengan motivasi berprestasi mahasiswa akan cenderung serius dalam belajar, berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas serta tidak mudah mengeluh ketika menghadapi hambatan selama perkuliahan. Pengelolaan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perihal yang terpenting, mengingat akan banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pendidikan, sehingga perlu dijaga bagaimana motivasi berprestasi mereka, dan stres yang dikhawatirkan dapat berdampak terhadap prestasi akademik mereka nantinya.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam menjalani proses pendidikan tidak bisa dipungkiri akan banyak hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam hal ini lebih spesifik kelas internasional. Hambatan dan tantangan kalau tidak bisa dikelola dengan baik dalam diri mahasiswa, maka akan dapat menimbulkan stres. Dalam berapa penelitian mengungkapkan bahwa tingkat stres dikalangan mahasiswa kedokteran lebih besar dibanding dengan mahasiswa dari prodi lain. Seperti yang dikemukakan (Navas, 2012), "*various studies have documented stres among students of medicine and related professional careers like dental, nursing, pharmacy and para-medical sciences. They are very high level of both perceived and real stres belajarses when compared to their compratots in the non professional sectors. The milieu of tertiary education has always been regarded as a highly*

stresfull environment and that too for medical students.” Stres dikalangan mahasiswa kedokteran dan karir profesional terkait seperti gigi, keperawatan, farmasi dan ilmu para medis. Ada tingkat tekanan yang berat dibandingkan dengan sektor *non professional* lainnya. Lingkungan pendidikan tinggi selalu dianggap sebagai lingkungan yang penuh tekanan dan begitu juga untuk mahasiswa kedokteran.

Dalam penelitian ini penulis tertarik mengkaji variabel Motivasi Berprestasi, Stres dan Prestasi Akademik pada mahasiswa kelas internasional karena ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan yang dijalani oleh mahasiswa kelas internasional. Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis mengangkat definisi konseptual dan penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana juga dipaparkan dibawah ini.

KAJIAN TEORITIK

Motivasi Berprestasi

Menurut (Armstrong, 2009) *“a motive is a reason for doing something. Motivation is concerned with the strength and direction of behavior and the factors that influence people to behave in certain ways.”* Motif adalah alasan untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi berfokus kepada daya, arah sikap serta faktor- faktor yang pengaruhi orang bersikap dengan metode tertentu. Motif sebenarnya timbul karena kebutuhan. Karena terdapatnya keinginan yang memunculkan daya dalam diri yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut (Ivanko, 2013) *“motivation is a set of process concerned with a kid of*

force that energizes behavior and directs it towards achieving some specific goals.” Motivasi adalah satu set proses dengan kekuatan yang memberikan energi perilaku dan mengarahkan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (William, 2009) *“motivation is the set of forces that initiates, directs, and makes people persist in their efforts to accomplish a goal.”* Motivasi merupakan gabungan daya yang mengawali, memusatkan, serta membuat orang bertahan dalam usaha mereka untuk menggapai tujuan. Menurut (Colquitt, Jason A, 2011) *“motivation is defined as a set energetics forces that originates both within and outside an employee, initiates work related effort & determines its direction, intensity and persistence.”* Motivasi didefinisikan sebagai daya yang berawal dari dalam serta luar diri seseorang pegawai yang terkait pekerjaan dan menentukan arah, intensitas dan kegigihannya.

Menurut (Santrock, 2011) *“motivation involves the processes that energizes, direct, and sustain behavior.”* Motivasi menyertakan proses yang memberikan energi, langsung, serta menjaga perilaku. Menurut (Hellriege Don, 2009) *“achievement motivation model states that individuals are motivated according to the strength of their desire either to perform in terms of a standard of excellence or to succeed in compositive situation.”* Model motivasi berprestasi menyatakan bahwa orang termotivasi berdasarkan keinginan untuk mencapai keunggulan atau sukses dalam situasi yang memerlukan persaingan.

Dalam penelitian (Yousefy, Alireza. Gholamreza Ghassemi, 2012) menyimpulkan bahwa *“motivational factors affect academic achievement significantly and since medical students success is closely tied to public health, it is suggested that more attention be paid to motivation components by the authorities.”*

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dijabarkan di atas bisa disintesis motivasi berprestasi merupakan desakan, kemauan, tingkatan kemauan seorang untuk berupaya secara maksimal dalam rangka meraih hasil terbaik dengan indikator, (1) berusaha memperoleh nilai yang tinggi, (2) berusaha menyelesaikan tugas yang sulit, (3) bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (4) keinginan meningkatkan kualitas diri.

Stres

Menurut (V.G Kondalkar, 2009), bahwa *“stress may be defined as a pattern of emotional and physiological reactions in response to demands from internal or external sources.”* Stres bisa didefinisikan sebagai pola reaksi psikologis dan emosional sebagai respon terhadap tuntutan dari dalam diri sendiri ataupun dari luar. Hal ini berarti stres merupakan respon dari stimulasi yang berasal dari dalam diri orang ataupun dari luar. Senada dengan pengertian di atas, (Moesley, 2008) juga mengemukakan bahwa *“stress is a psychological response to demands for which there is some thing at stake and coping with those demands taxes or exceeds a person’s capacity or resources.”* Stres ialah reaksi psikologis terhadap tuntutan yang didalamnya ada suatu yang membahayakan dan diluar kemampuan atau kekuatan seseorang

untuk melakukan coping atau menghadapi tuntutan yang memaksa tersebut.

Menurut (Schermerhorn, John, Jr. James G Hunt, Richard N. Uhl-Bien, 2010) *“stress is tension from extra ordinary demands, constraints, or opportunities.”* Stres adalah tegangan yang terjadi karena tuntutan dan permintaan yang luar biasa, desakan, ataupun peluang. Menurut (Colquitt, Jason A, 2011) *“stress is defined as a psychological response to demand for which there is something at stake and coping with those demands taxes or exceeds a person’s capacity or resource.”* Stres didefinisikan sebagai respon psikologis seseorang terhadap suatu tuntutan orang-orang yang melebihi kapasitas dan kemampuannya. Menurut (Wagner, 2011) *“stress is an unpleasant emotional state that results when someone is uncertain of his or her capacity to resolve a perceived challenge to an important value.”* Stres adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari ketidakpastian yang dialami seseorang dalam kapasitasnya menghadapi tantangan untuk nilai yang dianggap penting.

Menurut (Mulya, H. A., &Indrawati, 2017) salah satu sumber stres yang dialami mahasiswa adalah adanya keinginan untuk mencapai prestasi dan penyelesaian terhadap beberapa tugas akademik. Menurut (Khan, Kashif Ud Din, Shazia Gulzar, dan Yahya, 2013) *“students stress is connected to changes in lifestyle, increased workload, new tasks, interpersonal relationship and a lot of otherthings.”* Stres pada pembelajaran berhubungan dengan terjadinya perubahan gaya hidup, meningkatnya

tuntutan pekerjaan, adanya pekerjaan baru, hubungan interpersonal, dan banyak yang lainnya.

Berdasarkan definisi konsep di atas bisa disintesis stres merupakan suatu keadaan yang muncul pada saat tuntutan melampaui kemampuan dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan tertentu dan interaksinya dengan orang lain yang menimbulkan seseorang tidak nyaman, dengan indikator 1) ketidakmampuan mengelola masalah, 2) kemauan tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan, 3) ketegangan fisik berupa rasa letih dan sakit, 4) ketegangan psikologis berupa perasaan takut serta khawatir.

Prestasi Akademik

Menurut (M.Y Ganai dan Ashraf Mir, 2013), "*Academic achievement may be defined as excellence in all academic disciplines, in class as well as co-curricular activities. It includes excellence in sporting behaviour, confidence, communication skills, punctuality, arts, culture and the like which can be achieved only when an individual is well adjusted.*" Prestasi akademik dapat dirumuskan sebagai keunggulan dalam semua disiplin akademik, baik didalam kelas maupun aktivitas-aktivitas ko-kurrikuler. Ini mencakup juga keunggulan dalam perilaku keolahragaan, kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, ketepatan waktu, seni, budaya, dan sejenisnya, yang hanya dapat dicapai ketika individu dapat membiasakan diri dengan baik terhadap lingkungannya.

Menurut (A.S Arul Lawrence dan T. Deepa, 2013), "*Academic achievement is defined as the level of actual accomplishment or proficiency one has achieved in an academic area, as oppose to one's potential in the*

educational goals measured by examinations." Prestasi akademik didefinisikan sebagai tingkat pencapaian aktual atau keterampilan yang telah diperoleh seseorang dibidang akademik, berbeda dengan potensi seseorang dalam tujuan-tujuan terkait pendidikan yang diukur lewat pengujian-pengujian. Menurut Reeve dalam (Azizollah Arbabisarjou, Sadegh Zare, Mahnaz Shahrakipour, 2016) *academic achievement is critical particularly among university students and knowledge-seekers. With this motivation, individuals gain the essential momentum to successfully complete a task, achieve a goal or certain degree of competence in their effort, so as to finally be able to acquire the required success in learning and academic achievement.* Pencapaian prestasi akademik sangat penting terutama dikalangan mahasiswa, melalui motivasi individu memperoleh momentum penting untuk berhasil menyelesaikan tugas, mencapai tujuan atau tingkat tertentu kompetensi dalam upaya mereka, sehingga memperoleh keberhasilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Menurut (Sobur, 2006), bahwa "prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar."

Berdasarkan definisi dari konsep yang dikemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan prestasi akademik dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menyerap ilmu pengetahuan yang

ditunjukkan dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa tiap semester yang dirangkum secara kumulatif dalam IPK.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei serta teknik analisis jalur. Metode survei melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan orang tentang topik atau permasalahan tertentu. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua mahasiswa aktif kelas internasional angkatan 2017-2019 pada tahun akademik 2019/2020 yang berjumlah sebanyak 176 orang mahasiswa.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan berpedoman pada rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N= Populasi

e= Error tolerance

presisi dengan tingkat keyakinan (kepercayaan) 90% ; taraf signifikansi 0,1 (10%).

Apabila merujuk pada rumus di atas, maka sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{176}{1 + (176 \cdot (0,1)^2)} \\ &= \frac{176}{2,76} \\ &= 63,89 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi: 64. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 64 mahasiswa kelas internasional.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dipakai dengan menggunakan instrumen berupa angket. Instrumen dicoba terlebih dahulu saat sebelum dipergunakan dalam penelitian. Pengujian instrumen tersebut mencakup ke absahan (validity) dan serta uji kehandalan (reliability).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan dalam perihal penyajian data, ukuran sentral dan ukuran penyebaran. Analisis data dengan deskriptif dapat disajikan dalam bentuk table distribusi dan histogram. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang memakai analisis jalur (*path analysis*) yang didahului dengan uji coba normalitas, galat taksiran dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur pengaruh langsung Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik, nilai koefisien jalur sebesar 0.294 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.422. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0.01$ sebesar 2.65 dan $\alpha = 0.05$ sebesar 1.99. Oleh sebab itu nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu bahwa Motivasi Berprestasi berpengaruh langsung positif terhadap Prestasi Akademik dapat diterima. Hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa Motivasi Berprestasi berpengaruh secara langsung positif terhadap Prestasi

Akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Prestasi Akademik dipengaruhi secara langsung positif oleh Motivasi Berprestasi. Meningkatnya Motivasi Berprestasi mengakibatkan peningkatan Prestasi Akademik.

Hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian terdahulu. Menurut Amrai dalam (Anita, N & Wahyudin, 2018) bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik. Selain itu dalam penelitian (Siregar, 2017) bahwa terdapat hubungan positif antara variabel motivasi berprestasi dan prestasi akademik. Upaya untuk meningkatkan Prestasi Akademik merupakan sebuah hal yang mutlak dilakukan oleh mahasiswa karena bentuk sebuah pengukuran terhadap ketercapaian kompetensi oleh mahasiswa.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung Stres terhadap Prestasi Akademik, nilai koefisien jalur sebesar -0.164 dan nilai t_{hitung} sebesar -1.309 Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0.01$ sebesar 2.65 dan $\alpha = 0.05$ sebesar 1.99. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu bahwa Stres berpengaruh langsung negatif terhadap Prestasi Akademik. Hasil analisis hipotesis kedua menghasilkan temuan bahwa Stres berpengaruh secara langsung negatif terhadap Prestasi Akademik. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi Akademik dipengaruhi secara langsung negatif oleh Stres. Meningkatnya Stres mengakibatkan penurunan Prestasi Akademik. Menurut penelitian (Tamara, J., & Chris, 2018) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi stres dengan prestasi akademik.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung Motivasi Berprestasi terhadap Stres, nilai koefisien jalur sebesar -0.298. dan nilai t_{hitung} sebesar -2.462. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0.01$ sebesar 2.65 dan $\alpha = 0.05$ sebesar 1.99. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu bahwa Motivasi Berprestasi berpengaruh negatif terhadap Stres. Hasil analisis hipotesis ketiga menghasilkan temuan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh negatif terhadap stres. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa stres dipengaruhi secara negatif oleh motivasi berprestasi. Meningkatnya motivasi berprestasi mengakibatkan penurunan stres.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.294 dan nilai koefisien jalur sebesar 0.269. Ini memberikan makna Motivasi Berprestasi berpengaruh langsung positif terhadap Prestasi Akademik. Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif Stres terhadap Prestasi Akademik dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.164 dan nilai koefisien jalur sebesar -0.084. Ini memberikan makna Stres berpengaruh negatif terhadap Prestasi Akademik. Artinya setiap terjadi peningkatan Stres maka akan terjadi penurunan Prestasi Akademik. Begitu juga sebaliknya setiap terjadi penurunan Stres maka akan terjadi peningkatan Prestasi Akademik. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh negatif Motivasi Berprestasi terhadap Stres dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.298 dan nilai koefisien jalur sebesar -0.298.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara empiris; (1) peningkatan motivasi berprestasi dapat memberikan dampak terhadap prestasi akademik. (2) penurunan stres dapat memberikan dampak peningkatan terhadap prestasi akademik.

Motivasi berprestasi merupakan aspek yang berarti dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Motivasi mendorong seseorang agar dapat meraih keberhasilan. Tentunya bagi mahasiswa motivasi berprestasi sangatlah penting karena dengan adanya motivasi berprestasi maka setiap mahasiswa akan terdorong untuk memiliki pencapaian yang lebih unggul dalam menempuh pendidikannya.

Motivasi berprestasi dapat mendorong mahasiswa kelas internasional FKUI untuk mengatasi tantangan dan rintangan dalam proses pendidikan yang dijalankan. Setiap proses yang dilalui dalam pendidikan tidak selalu berjalan lancar, akan selalu ada rintangan dan tantangan yang harus dihadapi. Apabila tidak ada motivasi berprestasi maka tantangan dan rintangan tadi bisa mengakibatkan munculnya stres pada diri mahasiswa. Motivasi berprestasi dapat ditunjukkan dengan adanya keyakinan mahasiswa bahwa dengan usaha keras maka mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan sebaik-baiknya. Upaya untuk meningkatkan Prestasi Akademik merupakan sebuah hal yang mutlak dilakukan oleh mahasiswa karena bentuk sebuah pengukuran

terhadap ketercapaian kompetensi oleh mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh motivasi berprestasi dan stres terhadap prestasi akademik mahasiswa tahap akademik kelas internasional Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Artinya motivasi berprestasi yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan prestasi akademik mahasiswa kelas internasional program studi Pendidikan dan profesi dokter. (2) Stres memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi akademik. Artinya meningkatnya stres akan mengakibatkan menurunnya prestasi akademik. Sebaliknya menurunnya stress akan mengakibatkan meningkatnya prestasi akademik mahasiswa kelas internasional program studi Pendidikan dan profesi dokter. (3) Motivasi berprestasi memiliki pengaruh negatif terhadap stress. Artinya meningkatnya motivasi berprestasi akan mengakibatkan menurunnya stress. Sebaliknya menurunnya motivasi berprestasi akan mengakibatkan meningkatnya stress mahasiswa kelas internasional program studi Pendidikan dan profesi dokter.

Meningkatkan motivasi berprestasi, mengelola stres, dan pencapaian prestasi akademik merupakan beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengelola kelas internasional. Oleh karena itu pengelola kelas internasional dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memperhatikan faktor stres yang melanda mahasiswa dan cara meredamnya. Para peneliti lainnya

dapat memperkaya hasil penelitian ini dan dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan dengan cara membuat penelitian terbaru dengan menambah variabel lainnya untuk diteliti dan juga menambah jumlah sampel yang diteliti, karena ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya motivasi berprestasi dan stres.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Arul Lawrence dan T. Deepa. (2013). Emotional Intelligence and Academic Achievement of High School Student Kanyakumari District. *International Journal of Physical and Social Sciences*, 3(2), 103.
- Anita, N & Wahyudin, A. (2018). Lingkungan Teman Sebaya memoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Disiplin Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 464–478.
- Armstrong, M. (2009). *Armstrong Handbook of Human Resource Management Practice*. Kogan Page.
- Azizollah Arbabisarjou, Sadegh Zare, Mahnaz Shahrakipour, G. G. (2016). The Relationship Between Academic Achievement Motivation And Academic Performance Among Medical Students. *International Journal Of Pharmacy & Technology*, Vol. 8(Issue No.2), 9.
- Colquitt, Jason A, J. A. L. and M. J. W. (2011). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill.
- Hellriegel Don, J. S. (2009). *Organizational Behavior*. South-Western Cengage Learning.
- Ivanko, S. (2013). *Organizational Behavior*. University of Ljubljana.
- Khan, Kashif Ud Din, Shazia Gulzar, dan Yahya, F. (2013).). Crucial Factors Affecting Stress: A Study Among Undergraduates in Pakistan. *International Journal of Asian Social Science*.
- M.Y Ganai dan Ashraf Mir. (2013). A Comparative Study of Adjustment and Academic Achievement of College Students. *Journal of Educational Research and Essays*, 1(1), 5.
- Moesley, P. H. P. dan D. C. (2008). *Supervisory Management*. Thomson-South-Western.
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 5(2), 296–302.
- Navas, S. (2012). Stres Among Medical Student. *Kerala Medical Journal*, V(2).
- Santrock, J. W. (2011). *Education Psychology*. McGraw-Hill.
- Schermerhorn, John, Jr. James G Hunt, Richard N. Uhl-Bien, M. (2010). *Organizational Behavior*.
- Siregar, N. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Diversita UMA*, 3(1), 40–47.
- Sobur. (2006). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Tamara, J., & Chris, A. (2018). Hubungan Stres dengan Prestasi Akademik di SMA Diakonia Jakarta. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(1), 116–121.

- V.G Kondalkar. (2009). *Organization Development*. New Age International.
- Wagner, J. A. and J. R. H. (2011). *Organizational Behavior Scoring Competitive Advantage*. Routledge.
- William, C. (2009). *Management 5e*. South-Western Cengage Learning.
- Yousefy, Alireza. Gholamreza Ghassemi, & S. F. (2012). Motivation and Academic Achievement in Medical Students. *Journal of Education and Health Promotion, 1*.